

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bagian penting untuk ditanamkan dan diajarkan dengan baik dan benar pada anak didik kita. Semua pelajaran tentunya tidak akan lepas dari bahasa karena bahasa merupakan sarana komunikasi.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan keterampilan ini serta keterampilan membaca berbeda dengan keterampilan berbicara dan mendengar. Keterampilan menulis dan membaca memerlukan konsentrasi yang dituntut secara mendasar, karena kedua keterampilan ini membutuhkan pikiran yang aktif dalam memahami suatu masalah.

Jika diharuskan untuk memilih, tentu kita lebih memilih menulis, namun banyak orang yang mengeluh dalam menulis dan untuk berbicara, banyak pula yang tidak memiliki mental. Padahal jika kita pikirkan secara dalam, lebih mudah menulis dari pada berbicara. Mengapa demikian? Karena dalam menulis kita tidak secara langsung berhadapan dengan pendengar dan dalam menulis kita mempunyai kesempatan berpikir secara luas tentang apa yang akan kita tuliskan tersebut. Kita masih bisa mendalami materi yang akan kita sampaikan lewat tulisan tersebut. Hal tersebut tidak bisa dilakukan ketika kita berbicara.

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan serta keterampilan menulis dapat dimiliki melalui

bimbingan dan latihan yang intensif, yaitu dimulai sejak di SD. Dengan memiliki kemampuan menulis peserta didik dapat mengomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Melalui pembelajaran menulis peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif.

Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis, para siswa tentu akan membaca tulisannya. Di Sekolah Dasar ada dua jenis menulis yaitu menulis permulaan diajarkan di kelas I dan II dan menulis lanjutan diajarkan di kelas III, IV, V dan VI.

Salah satu keterampilan bahasa produktif dan tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menulis puisi dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang puisi saja, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam berpuisi.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran puisi antara lain agar siswa mampu membuat dan menghasilkan puisi dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membuat dan menghasilkan puisi seperti yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi sorotan penulis pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran.

Berdasarkan wawancara penulis kepada para siswa mengenai kesulitan mereka menulis puisi terdapat beberapa pendapat, yaitu ;

1. Siswa kurang berminat dalam menulis puisi
2. Siswa menganggap menulis puisi itu membosankan
3. Siswa menulis puisi harus mengikuti kaidah (terkait dengan pemilihan kata, rima, dan bait) dan
4. Siswa selalu terbentuk dengan ide atau inspirasi

Berdasarkan uraian diatas, agar dalam proses pembelajaran bahasa khususnya tentang menulis puisi bebas berlangsung secara tepat, maka dibutuhkan model dan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka model yang dipandang paling cocok dengan jiwa anak/siswa adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Asparaga, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo kurang menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan tema, mengaitkan antara tema dan isi puisi dan memilih kata yang tepat dalam menulis puisi tersebut. Berdasarkan hasil observasi terdapat 12 orang atau 46% yang sudah mampu dalam menulis puisi bebas.

Dari uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Kelas V**(suatu penelitian di SDN 2 Asparaga, Kecamatan Asparaga, Kabupaten

Gorontalo) yang pada pelaksanaan pembelajaran nanti akan memfokuskan penilaian pada kesesuaian isi dengan tema dan pemilihan kata yang tepat pada materi menulis puisi bebas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap menulis puisi itu membosankan.
2. Siswa merasa menulis puisi harus mengikuti aturan –aturan berkaidah yakni pemilihan kata, rima, dan bait
3. Didalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

1.3 Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas di kelas V SDN 2 Asparaga kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam materi menulis puisi bebas maka penulis akan mencoba mengatasi permasalahan yang dirumuskan diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menurut peneliti model pembelajaran ini dipilih dengan mempertimbangkan penerapan metode ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi belum

memperoleh hasil yang maksimal. untuk meningkatkan kemampuan siswa didalam menulis puisi bebas pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Langkah-langkah pembelajaran Model *Snowball Throwing* :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas (bola) tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup

1.5 . Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SDN 2 Asparaga kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi menulis puisi melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*

Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan mudah khususnya kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Kelas V SDN 2 Asparaga Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah dasar khususnya menerapkan model pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Snowball Throwing*.